

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Setiap dalam kehidupan, manusia mempunyai sikap yang dilakukan, yang bersifat keagamaan ataupun sosial. Didekat satu agama merupakan salah satu berkat yang diberikan Allah Azza waa Jalla untuk menunjukkan kehidupan kepada kebaikan dan dijauhkan kepada hal kefasikan, karena agama adalah penenang jiwa dan batin manusia ketika dilihat dari segi psikis dan mental.¹ Adanya tiap-tiap individu yang memang mempunyai latar belakang keagamaan, dimana individu itu menjadi salah satu bagian penting didalam kehidupan bermasyarakat. Tentunya didalam kehidupan individu sangat melibatkan Tuhan di dalamnya ketika seseorang memeluk suatu agama dan mengimaninya dengan sungguh-sungguh keimanan. Agama bukan saja sebagai alat untuk keterlibatan suatu kegiatan kelompok, tetapi juga sebagai sesuatu yang berfungsi bagi tiap pribadi seseorang.² Dengan melalui karakteristik seperti keyakinan, ritual, perasaan, keadaan psikis, sikap, dan pengalaman keagamaan.³

Berbicara tentang agama, Islam adalah salah satu agama mayoritas di Indonesia. Dimana Islam ini sebagai wadah keagamaan yang rahmatan lil'alaamiin, diturunkan oleh Tuhan kepada rasul-Nya yakni Nabi Muhammad SAW, yang kemudian disampaikan kepada umat alam dunia. Islam diturunkan sebagai pedoman agar manusia dapat menentukan mana yang baik dan mana yang buruk serta yang hak dan yang batil.⁴

Di era modern seperti sekarang ini (*millenial*) tiap-tiap individu terkhusus pemuda yang menganut agama Islam memiliki peluang untuk mengekspresikan diri di kalangan masyarakat dengan nilai-nilai yang hak (kebaikan/kebenaran), karena dengan menoleh keadaan sosial dicakupkan masyarakat semakin terpengaruhi atau terbawa arus oleh zaman yang semakin modern. Salah satu

¹ Zakiah Darajat (1988). *Peranan Agama dalam Kesehatan Mental*. Jakarta: Gunung Mulia. h. 56.

² Joachim Wach (1989). *Ilmu Perbandingan Agama*, terj. Djaman'nuri. Jakarta: Rajawali. h. 3.

³ Adeng Muchtar Ghazali(1997). *Ilmu Perbandingan Agama*. Bandung: Insan Cita cetakan pertama. h. 51.

⁴ Deni Miharja (2019). *Islam dan Budaya Sunda: Integrasi Nilai-Nilai Islam dalam Budaya Sunda Masyarakat Kampung Adat Cikondang*. Kab. Bandung: Manggu Makmur Tanjung Lestari. h. 37.

pengekspresian ini dilakukan oleh pemuda-pemuda yang bernaung di masjid Sa'adatuddaroin dengan membantu masyarakat setempat untuk melakukan kebersihan di lingkungan masjid tersebut. Dan melakukan aktivitas atau kegiatan-kegiatan yang bernilai positif. Kegiatan para pemuda ini di Masjid Sa'adatuddaroin berbentuk pengajian, biasanya melakukan *Istighotsah, Yasinan, Mubhalighinan*. Diantara semua kegiatan-kegiatan tersebut, ada kegiatan atau lebih tepatnya dampak dari pada mereka menekuni ajaran Islam, semisal kegiatan-kegiatan yang positif, yang sudah di ungkapkan sebelumnya salah satu dari pada kegiatan pemuda ini mampu membersihkan lingkungan sekitaran Masjid yang pada akhirnya masyarakat setempat nyaman ketika berlalu-lalang di tempat tersebut. Sehingga masyarakat ini dengan lapang dapat mengungkapkan harapannya terhadap pemuda setempat. Tidak sampai disitu, beberapa pemuda juga melakukan aktivitas olahraga dan membantu orangtuanya atau kerabat dekatnya untuk berdagang atau lainnya diluar aktivitas untuk menuntut ilmu agama.

Beberapa pemuda yang mengaji di Masjid Sa'adatuddaroin tersebut mengutarakan bahwa mengaji adalah salah satu kewajiban dan termasuk dari pada salah satu ibadah, untuk bekal kehidupan dunia maupun kelak di akhirat. Dalam agama Islam tidak hanya mengaji yang menjadi suatu kewajiban atau ibadah, namun ada beberapa bentuk yang bisa dikatakan sebagai ibadah dan suatu nilai bagi umat muslim itu sendiri. Ibadah tersebut ialah dinamakan Shalat. Dalam shalat pun terbagi lagi menjadi beberapa jika dilihat dari hukum, ada yang hukumnya sunnah dan ada juga yang hukumnya wajib. Jika ibadah yang hukumnya wajib bisa dikatakan sebagai ibadah yang jika dilakukan mendapatkan pahala, dan jika tidak dilakukan tidak menjadi dosa, berberda dengan ibadah yang hukumnya wajib. Ibadah wajib ini menjadi salah satu tolak ukur keshalehan seseorang, karena melihat dari pada hukumnya tersebut, ibadah yang hukumnya wajib jika dilakukan atau dilaksanakan mendapat pahala, dan jika tidak dilaksanakan mendapat dosa.

Sehingga merasa perlu untuk tetap mengaji dan konsisten melakukan hal-hal yang berupa ibadah, dan bernilai bagi setiap individu pemuda tersebut. Di wilayah kecamatan Solokan Jeruk Desa Solokan Jeruk Kabupaten Bandung tepatnya di jalan sastra belakang SD Solokan Jeruk sebagian pemudanya mampu

membangkitkan semangatnya untuk menekuni agama Islam dengan salah satu cara mengaji, dan dengan alasan untuk bekal kehidupan di dunia dan di akhirat.

Dengan adanya uraian diatas, penulis mempunyai ketertarikan untuk mengkaji lebih mendalam tentang pengaplikasian doktrin agama Islam yang mereka implementasikan didalam benaknya yang kemudian menghasilkan nilai-nilai positif dalam kehidupan dengan menulis skripsi yang berjudul **“EKSPRESI PENGALAMAN KEBERAGAMAAN DI KALANGAN PEMUDA” (Studi Pada Pemuda Islam di Desa Solokanjeruk Kecamatan Solokanjeruk Kabupaten Bandung).**

B. Rumusan Masalah

Dengan penyampaian yang telah disampaikan sebelumnya, agar mempermudah dalam penelitian perumusan masalah yang dicantumkan adalah sebagai berikut:

1. Apakah para pemuda dapat mengekspresikan bentuk pengalaman keberagamaan secara pemikiran?
2. Bagaimana para pemuda ini mengekspresikan pengalaman keberagamaan dalam bentuk perbuatan?
3. Bagaimana para pemuda ini mengekspresikan pengalaman keberagamaan dalam bentuk persekutuan?

C. Tujuan Penelitian

Dengan pemaparan sebelumnya yaitu rumusan masalah, ada beberapa tujuan dari pada penelitian yang akan ditempuh antara lain adalah :

1. Untuk mengetahui ekspresi pengalaman keberagamaan para pemuda dalam bentuk pemikiran.
2. Untuk mengetahui ekspresi pengalaman keberagamaan para pemuda dalam bentuk perbuatan.
3. Untuk mengetahui ekspresi pengalaman keberagamaan para pemuda dalam bentuk persekutuan.

D. Manfaat Penelitian

1. Akademik

Hasil dari penelitian yang berjudul “Ekspresi Pengalaman Keberagaman di Kalangan Pemuda (Studi Pada Pemuda Islam di Desa Solokanjeruk Kecamatan Solokanjeruk Kabupaten Bandung)” bisa berguna sebagai contoh akhlak baik mengenai ajaran Islam yang kerap di implementasikan oleh pemuda-pemuda tersebut. Dan bisa menjadi salah satu sumber referensi bagi mahasiswa yang hendak meneliti hal serupa.

2. Praktis

Pada hasil penelitian ini diharapkan mampu menjadikan suatu pegangan bagi tiap-tiap individu pemuda pada cakupan luas (pemuda universal) dan mahasiswa UIN Sunan Gunung Djati Bandung terkhususnya pada prodi Studi Agama-agama. Dan diharapkan bisa menjadi pembahasan penelitian bagi peneliti yang lain, yang sama melakukan penelitian dengan tema maupun metode yang ada didalam penelitian ini.

E. Tinjauan Pustaka

Kemudian salah satu bentuk untuk melengkapi penelitian ini, ada juga data yang memang didapatkan selain dari pada yang didapatkan dilapangan, yaitu diperoleh juga dari studi-studi yang berbasis jurnal, buku, skripsi dan data-data yang bersangkutan dengan penelusuran dalam proposal ini.. Yaitu sebagai berikut, diantaranya :

1. Jurnal “Konsep Pengalaman Keagamaan Joachim Wach”, jurnal dosen jurusan Dakwah IAIN Bengkulu, karya Triyani Pujiastuti, menjelaskan pengalaman dari pada keagamaan dari Joachim Wach. Dimana Joachim Wach berbicara tentang pengalaman keagamaan secara individu yang melaksanakan ajaran atau doktrin suatu agama.
2. Jurnal “Ekspeksi Pengalaman Keagamaan dan Respons Siswa Muslim di Osis SMAN 1 Banguntapan Terhadap Orang Yang Beragama Hindu” jurnal dari Mahasiswa UIN Yogyakarta yang menemuh gelar sarjana Theology Islam, yaitu Khanif Rosidin. Dimana jurnal ini membicarakan tentang eskpresi keberagaman yang berada di lingkungan SMAN 1 Banguntapan.

3. Buku “Sosiologi Agama (Potret Agama dalam Dinamika Konflik, Pluralisme dan Modernitas)”. Buku ini ditulis oleh Prof. Dr. H. Dadang Kahmad, M.Si. Salah satu guru besar Sosiologi Agama di Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung pada Fakultas Ushuluddin.
4. Buku “Ilmu Pendidikan Islam”. Buku yang di tulis oleh Dr. Zakiah Daradjat, dkk. Didalamnya membahas tentang segala suatu hal yang berkaitan dengan agama Islam, terkhusus dalam dunia pendidikan.

F. Kerangka Teori

Agama itu persoalan keyakinan yang di percaya mampu membawa kemaslahatan dan kebahagiaan di dunia dan akhirat. Membahas tentang agama tidak akan lepas dari kesakralan, karena agama mengandung ajaran, syariah yang bersifat wahyu melalui para Nabi.

Agama juga adalah petunjuk bagi umat manusia ketika meyakini dengan sungguh-sungguh keimanan, dan akan berpengaruh terhadap tindakan-tindakan di segala aspek kehidupan di dunia. Dengan demikian, tiap-tiap individu harus memeluk agamanya sesuai keyakinan agar kehidupan bisa teratur dalam berbagai segi.

Setiap agama mempunyai tata cara dan konsep masing-masing untuk melakukan sesuatu yang bersangkutan dengan kehidupan, sesuatu yang memang di anggap sakral oleh setiap manusia yang memeluk agama. Dan masing-masingnya mempunyai dalil-dalil yang harus di implementasikan dengan kuat, tidak sembarang dalam melakukan hal yang sakral. Oleh karena itu, di dalam agama Islam ada yang dinamakan mengaji, dengan metode belajar di masjid maupun di ruangan-ruangan tertentu, salah satunya seperti belajar di madrasah.

Tiap individu yang mengaji, mempunyai tujuan masing-masing selain untuk mendapatkan ilmu agama, tetapi juga untuk ketertiban dalam kehidupan yang kemudian mereka implementasikan dan aplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, seseorang mempunyai pengalaman keberagamaannya masing-masing.

Berbicara tentang pengalaman keberagamaan, penulis juga membawakan teori dari pada yang diungkapkan Joachim Wach, dimana Wach mengemukakan bahwa pengalaman keberagamaan itu adalah aspek batiniah dari saling hubungan antara manusia dan pikirannya dengan Tuhan.⁵ Dengan demikian harus mampu memahami bahwa didalam pengalaman keagamaan adanya hubungan batin seseorang terhadap kekuatan supranatural “Tuhan”, hubungan yang demikian itu mampu diwujudkan dengan bentuk pemikiran dan perasaan dengan dilaksanakannya pelajaran dan semua bentuk ritual keagamaan. Ketika individu mempelajari ajaran agama, hal tersebut merupakan pengalaman yang bersifat individu dan yang merasakan hanya orang yang mempelajarinya, hal ini disebut sebaga pengalaman keagamaan seseorang.

Baik orang tersebut mengimplementasikannya dengan baik atau buruk, yang kemudian dampaknya akan terasa di hidupnya tiap-tiap individu tersebut.

G. Langkah-langkah Penelitian

Kemudian dibagian ini, saya akan mengoprasionalkan penelitian ini dengan langkah-langkah penelitian itu sendiri, diantaranya :

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di lokasi Kecamatan Solokanjeruk Desa Solokan Jeruk Kabupaten Bandung, disebabkan lingkungan tersebut terdapat pemuda-pemuda yang sedang menekuni agama Islam dengan cara mengaji. Dimana lingkungan itu ada sekumpulan pemuda yang tidak beranjak meninggalkan kewajibannya untuk menuntut ilmu agama, dan mengimplementasikan di dalam kehidupannya masing-masing yang memang membawa ke arah positif bagi para pemuda ini. Maka dengan itu penulis meneliti lingkungan ini.

2. Metode Penelitian

Penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Dalam penulisan ini, metode yang dipakai adalah metode penelitian deskriptif kualitatif. Metode deskriptif tujuannya untuk menyajikan kelengkapan abstrak mengenai suatu fenomena atau kenyataan sosial. Kemudian

⁵ Joachim Wach (1989). *Ilmu Perbandingan Agama*, terj. Djaman'nuri. Jakarta: Rajawali. h. 61.

metode kualitatif, dimana metode ini akan menghasilkan data berbentuk kalimat, kata atau gambar.⁶

3. Pendekatan Penelitian

Kemudian pada pendekatan yang dilakukan adalah pendekatan sosiologi agama, dimana penelitian ini berusaha melihat kesinambungan dan eksternalitas untuk meningkatkan kewibawaan dan kepatuhan seorang individu.⁷

4. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Pengumpulan data bagian ini dilakukan dengan mencermati kegiatan-kegiatan yang dilakukan pemuda ketika mengaji. Teknik ini dibutuhkan beberapa waktu, dengan cara mencatat, merekam, mendokumentasi apa-apa yang dilakukan para pemuda yang mengaji.

b. Wawancara

Kemudian pada teknik ini dilakukan dengan adanya sesi tanya jawab dengan orang-orang yang bersangkutan (ustadz dan pemuda).

H. Sumber Data

Sumber data yang didapat untuk penelitian ini adalah subjek dari penelitian yang ditemukan. Dimana wawancara adalah salah satu teknik yang digunakan, maka sumber-sumber data yang kemudian didapat tersebut dikatakan merespon secara langsung, dimana orang yang merespon dan menjawab pertanyaan.⁸ Kemudian dari pada itu teknik observasi, adalah data-data yang diperoleh berupa benda, atau keadaan tertentu. Kemudian selain dari pada itu, ada juga yang menggunakan metode dokumentasi untuk suatu hal yang bersangkutan, diantaranya semacam catatan atau arsip. Catatan ini mempunyai isi, yaitu subjek dari penelitian atau variabel penelitian itu sendiri.

Segala pemaparan yang telah disampaikan diatas, bahwasannya didalam penelitian ini hanya menggunakan data. kemudian dari pada itu perlunya pengelompokkan-pengelompokkan sebelum lebih lanjut menggunakan proses

⁶ Sugiyono (2016). *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: ALFABETA. h. 23.

⁷ Bryan S. Turner (2012). *Relasi Agama dan Teori Sosial Kontemporer*. Jogjakarta: IRCiSoD. h. 95.

⁸ Suharsimi Arikunto (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta. h. 172.

analisis. Ada dua jenis data yang diterapkan dalam penelitian, diantaranya sebagai berikut :

1. Data Primer

Pertama pada data primer, data ini adalah data dari sumber awal. Dimana sumber awal didapatkan dari pada hasil tanya jawab kepada orang yang berkaitan pada saat turun ke lokasi yang dituju. Adapun orang-orang yang terlibat dalam penelitian ini sebagai berikut :

- 1) Guru dari para murid pemuda, Ustadz Masguna.
- 2) Beberapa pemuda yang mengaji.

2. Data Sekunder

Kedua pada data sekunder, dimana data ini data diproses lebih dalam dari data sebelumnya adalah data primer, telah diarsipkan baik itu dari pihak pengumpulan data primer ataupun pihak-pihak yang lain untuk kemudian menyempurnakan sumber data primer. Sumber dari pada data sekunder diperoleh dari pada yang bersangkutan dengan penelitian ini, diantaranya buku, skripsi, jurnal, dokumen resmi dan sebagainya.

I. Analisa Data

Dengan terkumpulnya semua data, kemudian untuk proses selanjutnya dilakukan ulang dalam pengolahan dan proses analisis data. Dikarenakan dengan data yang telah tersedia berbentuk kualitatif dan oleh karena itu akan diolah kembali secara mendalam dari segi logika.⁹ Kemudian dari pada data yang disampaikan dengan cara deskriptif, sehingga kemudian penelitian ini akan dapat gambaran secara jelas terkait apa-apa yang ada dilapangan.

Tahapan yang akan dilakukan didalam menganalisis data tersebut adalah sebagai berikut :

- 1) Menggabungkan data-data yang diperoleh kemudian diuraikan dengan narasi yang ada.

⁹ Imam Suprayogo dan Tobroni (2010). *Metodologi Penelitian Sosial-Agama*. Bandung: Remaja Rosdakarya. h. 192.

- 2) Memilih dan memilah data yang *relate* sesuai fokus dengan masalah.
- 3) Menggunakan data yang berkaitan erat.
- 4) Menyisir data yang sekiranya belum jelas dalam kedudukannya, kemudian dikaji ulang.
- 5) Mengambil hasil akhir dari pada data yang sudah terkumpul.

